

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu merupakan modal utama bagi kehidupan manusia. Tanpa ilmu, seseorang dapat diibaratkan seperti kendaraan tanpa bahan bakar, tidak dapat dipergunakan dan tidak pula bermanfaat. Kebutuhan manusia terhadap ilmu seperti halnya kebutuhan mereka terhadap makanan, jika terpenuhi akan mampu membangkitkan potensi dalam dirinya. Namun jika tidak terpenuhi, potensi yang ada pun lambat laun akan mengalami stagnansi, kemunduran, atau bahkan sampai pada tingkat kematian. Hal tersebut perlu diupayakan dengan memenuhi kebutuhan manusia terhadap ilmu sejak dini, karena kondisi fisik dan psikologis anak yang masih segar akan mempengaruhi daya serap mereka terhadap rangsangan disekitarnya. Penanaman kebiasaan pada anak sejak mereka berusia dini, akan mempengaruhi kebiasaan hidup mereka di masa mendatang. Hal tersebut senada dengan ungkapan berikut ini :

Anak dalam pandangan Islam adalah setiap individu yang belum mencapai usia baligh, namun sekalipun anak belum berusia baligh bukan berarti pendidikan belum dilakukan. Baligh lebih bermakna anak telah siap untuk menjalani pembebanan taklif. Agar anak pada saat usia baligh telah siap menjalankan taklif, maka sudah selayaknya pendidikan dimulai sejak dini sebagaimana sabda Rasulullah SAW : “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”. (Rezkiara Rahmayanti, 2006)

Anak usia 4 – 6 tahun merupakan bagian dari usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Perkembangan pada masa ini mengalami

peningkatan dari 50% menjadi 80% (Depdiknas, 2003). Perkembangan pada usia 0 – 4 tahun ditandai dengan pertumbuhan otak hingga mencapai 50%, sedangkan pada usia 5 tahun mencapai 80%, kemudian selanjutnya menjadi lebih lambat. Pada masa ini anak akan sangat sensitif menerima segala pengaruh yang diberikan oleh lingkungannya, sehingga kesuksesan anak dalam melewati masa ini menjadi pondasi bagi kesuksesan anak tersebut di masa mendatang.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa anak pada usia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, guru, maupun orang dewasa lain. Stimulasi dari lingkungan adalah hal yang penting dalam pengembangan potensi anak. Kemampuan internal pada anak perlu didukung oleh ketersediaan faktor-faktor eksternal di lingkungan sekitarnya. Upaya mempersiapkan anak menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, dapat dilakukan secara sadar melalui pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UUSPN (2003) pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Secara khusus, pendidikan yang diberikan kepada anak pada masa emas perkembangannya disebut pendidikan anak usia dini. Sebagaimana tercantum dalam UUSPN (2003) pasal 1 berikut ini :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan, fungsi, dan target berbeda-beda. Perbedaannya dapat dilihat dari rumusan kurikulum yang menjadi acuan penyelenggaraan program pendidikan pada masing-masing lembaga tersebut. Perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian kurikulum merupakan serangkaian proses penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Ketercapaian tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama pada anak, memerlukan konsep kurikulum yang ideal dan dapat diaktualisasikan dengan benar. Pemilihan materi, penggunaan metode, serta pengembangan alat evaluasi yang tepat merupakan komponen-komponen yang akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

Perbedaan tujuan, fungsi, dan target dari setiap penyelenggara pendidikan anak usia dini yang terangkum dalam kurikulum masing-masing lembaga, memberi corak yang berbeda bagi dunia pendidikan anak. Orientasi yang dibangun berdasarkan falsafah setiap lembaga, merupakan dasar bagi upaya pembinaan anak usia dini dalam menyelenggarakan program pendidikannya.

Berdasarkan data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2006, anak-anak di Indonesia hanya 13.223.812 anak yang memperoleh pendidikan, dengan perincian 2.178.875 orang anak terlayani TK/RA, 1.117.629 anak di kelompok bermain, 20.206 anak di taman penitipan anak, 1.546.907 anak di satuan PAUD sejenis, 5.651.056 orang anak di Taman Pendidikan Al-Qur`an, dan 2.709.129 orang anak langsung bersekolah dasar. (www.ramakofm.com, 20 Maret 2007)

Data di atas menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur`an menempati porsi yang paling besar daripada anak-anak yang memperoleh pendidikan di TK/RA, kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan PAUD sejenis, dan anak yang langsung bersekolah dasar. Hampir 42, 73% anak-anak terlayani di Taman Pendidikan Al-Qur`an.

Taman Pendidikan Al-Qur`an bagi kategori 4 – 6 tahun lebih dikenal dengan nama Taman Kanak-Kanak Al-Qur`an (TKA). Menurut Arief Nugraha (2005: 21), “TKA adalah lembaga pengenalan dan pembinaan dasar-dasar ilmu agama Islam untuk anak-anak usia prasekolah dasar (yang berusia 4 – 6 tahun), dengan pelajaran utamanya membaca kitab suci Al-Qur`an.” Pengertian TKA

tersebut tentunya berimplikasi pada isi atau materi kurikulum yang akan dijadikan sebagai acuan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pelajaran utama TKA adalah membaca kitab suci Al-Qur`an. Hal ini menggambarkan bahwa program pendidikan di TKA lebih menitikberatkan pada perkembangan aspek agama. Padahal aspek-aspek perkembangan lainnya pada anak perlu distimulasi secara sempurna melalui pendidikan yang utuh, sehingga kemampuan anak berkembang secara optimal.

Saat ini pun banyak penyelenggara pendidikan anak usia dini melakukan upaya-upaya tersebut, sehingga program pendidikannya cenderung adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah TKA Plus B.A.I.K. yang berupaya memenuhi harapan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi anak secara seimbang antara kecerdasan pikiran, musikal, emosi, spiritual, kesalehan sosial, dan kreativitas anak-anak prasekolah.

Pergeseran persepsi tersebut didukung oleh terbukanya arus informasi kepada masyarakat bahwa kecerdasan pikiran (IQ) bukanlah segala-galanya. Seperti ungkapan Agus Moeliono (www.kompas.com, 27 Januari 2003) berikut :

Kecenderungan orang tua mendewa-dewakan kecerdasan intelektual (IQ) pada anak usia dini bertolak belakang dengan harapan menuju Indonesia baru. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak-anak lebih memerlukan sentuhan kecerdasan emosional (EQ) ketimbang kecerdasan intelektual. Kematangan emosi merupakan modal untuk meraih kecerdasan intelektual setelah memasuki usia sekolah, yaitu usia tujuh tahun.

Berdasarkan wawancara formal yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah TKA Plus B.A.I.K. pada tanggal 17 September 2007, kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan di lembaga tersebut berbeda dengan kurikulum TK ataupun TKA pada umumnya. Berdasarkan keterangan kepala sekolah sebagai pengembangnya, kurikulum TKA Plus tidak menginduk pada kurikulum TK Depdiknas 2004 maupun Raudhatul Atfhfal Depag.

Upaya pengembangan potensi anak usia dini pada lembaga tersebut dilakukan dengan memberikan pengenalan dan pembinaan dasar-dasar ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan umum, seni musik dan kreativitas secara seimbang, sebagai dasar perkembangan kecerdasan anak.

Hal tersebut di atas menginspirasi peneliti untuk mengadakan analisis secara lebih mendalam terhadap proses pengembangan kurikulum di TKA Plus B.A.I.K. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara komprehensif mengenai pengembangan kurikulum TKA Plus B.A.I.K.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimana proses pengembangan kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?”

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana penilaian kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pengembangan kurikulum Taman Kanak-kanak Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai perencanaan kurikulum TK Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- b. Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kurikulum TK Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- c. Mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai penilaian kurikulum TK Al-Qur`an Plus B.A.I.K. di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. *Bagi Kepala Sekolah*

Dengan pengembangan kurikulum TKA Plus B.A.I.K. diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam proses pengembangan kurikulum yang selama ini dilakukan oleh sekolah.

2. *Bagi Guru TK Al-Qur`an Plus*

Dengan pengembangan kurikulum TKA Plus B.A.I.K. diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam mengaktualisasikan konsep kurikulum ke dalam proses belajar mengajar sehari-hari, dalam upaya pengembangan potensi anak.

3. *Bagi Peneliti*

Dengan pengembangan kurikulum TKA Plus B.A.I.K. diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini.

4. *Bagi Peneliti Selanjutnya*

Memberikan wacana tambahan bagi peneliti selanjutnya secara teoritis dan praktis tentang pengembangan kurikulum, dengan contoh kasus pengembangan kurikulum TKA Plus B.A.I.K.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam mengartikan judul yang dikemukakan dalam proposal penelitian skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan beberapa istilah berikut :

1. Studi Evaluatif

Studi evaluatif dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya untuk mencari data dan informasi secara komprehensif mengenai proses pengembangan kurikulum TKA Plus B.A.I.K.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum (Tim MKDP, 2006: 60). Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) kurikulum TKA Plus B.A.I.K.

3. Kurikulum

Oemar Hamalik (2003: 17) mengungkapkan bahwa ;

”Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.”

Kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pendidikan bagi anak usia dini, yaitu kurikulum TKA Plus B.A.I.K.

4. Taman Kanak-Kanak Al-Qur`an Plus

Arief Nugraha (2005: 15) mengungkapkan bahwa ;

TKA Plus merupakan sebuah lembaga pengenalan dan pembinaan dasar-dasar ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, seni musik dan kreativitas secara seimbang, untuk menumbuhkembangkan kecerdasan; pikiran, musikal, emosi, spiritual, dan kesalehan sosial serta kreativitas anak-anak usia prasekolah (anak-anak yang berusia antara 4 sampai 6 tahun).

TKA Plus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah TKA Plus B.A.I.K.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan kurikulum ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode. Alasannya adalah bahwa metode ini merupakan cara untuk mengetahui nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan. Nilai atau manfaat yang diteliti adalah pengembangan kurikulum di TKA Plus B.A.I.K. dalam rangka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Selain itu, metode penelitian ini tidak diperlukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel seperti dalam studi eksperimen, karena tujuannya adalah menggambarkan kondisi, peristiwa, serta gejala dalam pengembangan kurikulum. Konsekuensinya, hasil dari metode ini tidak berlaku secara general dan hanya dapat mewakili dimana ini dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mengumpulkan informasi tanggapan dan opini individu yang diwawancarai. Sedangkan data dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian berlangsung di TKA Plus B.A.I.K. Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui dan memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pengembangan kurikulum di sekolah tersebut. TKA Plus B.A.I.K. berlokasi di Kec.Cileunyi, Kab.Bandung, telepon (022) 7807023.

Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yakni pemilihan sekelompok subyek penelitian berdasarkan pada tujuan fokus pada saat itu. Alasan penggunaan teknik sampling ini yaitu untuk membantu peneliti dalam menemukan data yang representatif dan mudah untuk diamati dan dianalisis.

